

KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PKN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Atika Susanti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu
atikasusanti@unib.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kendala pelaksanaan pembelajaran PKN dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 38 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 38 Kota Bengkulu dengan melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi lembar pedoman observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala ini melibatkan guru, orang tua, siswa dan lingkungan sekolah, yaitu: (1) Kendala guru ditemukan bahwa kurangnya pemahaman dan ketelitian dalam menyusun perangkat pembelajaran PKN yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila. (2) Kendala yang dihadapi siswa yaitu kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar nilai karakter disebabkan karena kurang keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran. (3) Kendala dari orang tua yang sibuk dengan kegiatan ekonomi cenderung mengabaikan peran sebagai orang tua dalam mendampingi dan mendidik karakter anak-anak. (4) Kendala yang disebabkan oleh lingkungan siswa yang tidak menyediakan dukungan sosial yang memadai atau bahkan memberikan pengaruh negatif yang kuat. Semua kendala ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, siswa dan lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the challenges in implementing civic education to instill Pancasila values at SD Negeri 38 Kota Bengkulu. The research conducted is of a qualitative descriptive type, involving the principal, teachers, parents, and fourth-grade students of SDN 38 Kota Bengkulu. Instruments used for data collection include observation guidelines, interview sheets, and documentation. The findings indicate several challenges involving teachers, parents, students, and the school environment: (1) Challenges faced by teachers: There is a lack of understanding and precision in developing PKN learning tools that integrate Pancasila values. (2) Challenges faced by students: Students exhibit low motivation and activity in learning character values due to teachers' insufficient skills in using teaching media effectively. (3) Challenges from parents: Busy with economic activities, parents tend to neglect their role in accompanying and educating their children about character development. (4) Challenges from the school environment: The school environment does not provide adequate social support or may even exert strong negative influences. All these challenges highlight the importance of collaboration among teachers, parents, students, and the school environment to create a conducive learning environment aimed at instilling Pancasila values in elementary school students.

Kata kunci:

kendala; pelaksanaan pembelajaran PKN; menanamkan nilai-nilai pancasila

Keywords:

challenges; implementation of civics education learning; instilling pancasila values

Pendahuluan

Pendidikan dengan peran sentralnya menjadi kunci utama dalam membawa suatu bangsa menuju kemajuan dan prestasi yang optimal. Hal ini menjadi semakin penting karena pendidikan bukan hanya mengedepankan transfer pengetahuan semata, melainkan juga membentuk karakter generasi muda sebagai tulang punggung masa depan. Jannah (2023) menyatakan karakter generasi muda sangatlah penting sehingga siswa sekolah dasar memiliki potensi untuk berkembang menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan berkomitmen tinggi dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peran pendidikan dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan etika tinggi, dan toleransi menjadi semakin menonjol. Sati & Dewi (2021) menyatakan fondasi untuk toleransi dan saling menghormati, pada gilirannya membangun kebhinekaan bangsa Indonesia yang kuat terhadap adanya keberagaman.

Pemahaman mendalam tentang perkembangan zaman menjadi krusial dalam merumuskan kebijakan, strategi, dan inovasi untuk menghadapi tuntutan dan dinamika yang muncul dalam dunia pendidikan. Purwanti & Farhurohman (2022) berpendapat tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dalam membentuk karakter siswa tetap relevan dilakukan di tengah era modern ini, di mana perubahan konstan dan dinamika kompleks memerlukan upaya berkelanjutan dalam pembangunan nilai-nilai karakter siswa. upaya dalam mengimplementasikan dan meningkatkan pendidikan di era digital, memperkuat interaksi partisipatif, serta memperdalam pendidikan nilai dapat dianggap sebagai upaya yang strategis dan holistik untuk menjawab dinamika kompleks dalam era modern yang diarahkan untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul, sambil memanfaatkan peluang yang tersedia dalam dunia pendidikan yang terus bertransformasi (Kusuma et al., 2020).

Perubahan zaman menimbulkan kebutuhan untuk merevisi pendekatan pengajaran dan kurikulum agar tetap relevan dan mampu mempersiapkan generasi mendatang menghadapi tantangan di masa depan. Perkembangan zaman mengakibatkan penurunan moral yang terjadi pada diri siswa yang berdampak negatif terhadap kemajuan suatu bangsa. Pergeseran nilai-nilai dan norma masyarakat menjadi fokus perhatian yang penting. Nilai-nilai norma ialah hasil pendidikan yang baik yang menciptakan generasi muda yang memiliki nilai karakter yang tinggi. Karima & Ramadhani (2017) menyatakan generasi yang berkualitas tak lepas dari proses pendidikan yang menjadi landasan utama di mana karakter bangsa dapat terbentuk, kemandirian dapat terwujud, dan nilai-nilai budaya dapat tertanam secara kokoh, melalui sistem pendidikan memainkan peran sentral dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan kesadaran akan nilai-nilai budaya yang menjadikan mereka sebagai pilar keemasan bagi masyarakat. Namun perkembangan zaman juga memberikan dampak positif terhadap hasil pengetahuan siswa dengan informasi yang sangat mudah diakses sehingga belajar lebih efisien (Napitupulu et al., 2023).

Pendidikan dengan pemahaman terhadap nilai-nilai moral, kepemimpinan, kejujuran, dan tanggung jawab adalah sebagian kecil dari aspek-aspek karakter yang diupayakan oleh pendidikan yang berkualitas. Dewi et al (2022) menyatakan pendidikan menjadi kunci penyelesaian beragam kasus sosial, menghadapi tantangan kemajuan arus kesejagatan yang terus berkembang dengan memasukkan nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum, dapat membentuk generasi yang memiliki landasan karakter yang kuat. Pembelajaran tidak hanya membantu siswa mengembangkan kepribadian yang baik, tetapi juga memberikan fondasi untuk mengatasi berbagai masalah sosial, seperti tingkat kekerasan, intoleransi, dan kurangnya empati dalam masyarakat sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada masyarakat (Sutrisno, 2018).

Peran kurikulum dalam dunia pendidikan, memiliki kepentingan yang sangat luas. Kurikulum bukan hanya sekadar rangkaian proses belajar mengajar, tetapi juga mencakup nilai-nilai yang bersifat filosofis dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa (Aslan et al., 2019). Tantangan yang beragam dan harapan yang muncul terkait dengan proses penyusunan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Khoirurrijal et al (2022) menyatakan kurikulum merupakan representasi terperinci dari visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan yang juga menjadi pusat nilai-nilai yang akan disampaikan kepada siswa dengan maksud mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Bagi para guru, kurikulum memiliki peran sebagai panduan untuk membimbing mereka menjadi teladan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar siswa memiliki nilai-nilai yang teladan.

Pengintegrasian materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar terbukti sangat efisien dalam membentuk generasi yang berkualitas dan bernilai tinggi. Menurut Dewi et al. (2021), pembelajaran PKn di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran krusial dalam membentuk karakter moral siswa dan berkontribusi pada persiapan masa depan bangsa. Guru perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang relevan dan aplikatif, melibatkan integrasi teknologi dan sumber daya informasi modern. Pemahaman, penerapan, dan penanaman nilai-nilai dasar Pancasila menyoroti urgensi dalam membentuk karakter, moralitas, dan identitas warga negara, dengan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang memiliki dampak positif terhadap kemajuan proses pembelajaran (Sigit, 2023). Dengan mempertimbangkan konteks yang semakin kompleks ini, peran guru PKn bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pionir dalam membentuk mindset kewarganegaraan yang adaptif dan proaktif.

Peran guru sangat krusial dalam membentuk identitas siswa yang membentuk nilai pancasila. Guru bukan hanya pendidik, tapi juga pembimbing yang bertanggung jawab membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menilai sejauh mana profil siswa Pancasila terbentuk perlu upaya penanaman nilai-nilai pancasila yang dilakukan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Nurgiansah, 2021).

Moral dan karakter siswa saat ini mengalami permasalahan kehidupan dalam kalangan siswa di Indonesia, yang menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan saat ini. Sehingga guru harus menjadi garda terdepan dalam menangani permasalahan dalam dunia pendidikan (Fadil, 2023). Munculnya berbagai kasus yang melibatkan siswa, menjadi perhatian serius bagi para orang tua dan pemangku kepentingan pendidikan. Adanya permasalahan ini tidak dapat diabaikan, terutama dalam konteks kemerosotan moral yang dialami oleh generasi muda, terutama siswa di Indonesia. Sehingga penerapan pendidikan nilai Pancasila di tingkat Sekolah Dasar memiliki urgensi yang tinggi untuk membentuk karakter dari siswa yang berbeda-beda (Apriani et al., 2022)

Pentingnya penanganan masalah ini terletak pada perilaku negatif siswa yang tidak hanya mencerminkan keadaan individual, tetapi juga mencerminkan keadaan moral dan etika masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi masalah ini memerlukan kerja sama antara berbagai pihak terkait, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat secara luas. Pratiwi (2021), menyebutkan orang tua dan guru sangat berperan aktif dalam membangun dan membentuk karakter dalam diri siswa agar menjadi siswa yang memiliki nilai yang berkelas dan berkompeten dalam masyarakat. langkah-langkah strategis sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter dan moral yang kuat pada generasi muda, masalah yang ditimbulkan merupakan dampak dari pemahaman tentang nilai-nilai pancasila yang kurang dipahami siswa.

Kurangnya pemahaman siswa merupakan kendala-kendala dalam proses penanaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan siswa, kendala tersebut berasal dari faktor eksternal dan internal

siswa (Marzuki & Haq, 2018). Faktor internal mencakup kurangnya kesadaran siswa untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, kendala eksternal melibatkan faktor-faktor seperti pengajaran karakter yang kurang baik oleh keluarga, pengaruh lingkungan pertemanan yang tidak positif, dan dampak teknologi informasi. Anak-anak yang kecanduan menonton konten yang tidak sesuai dapat terbentuk oleh apa yang mereka saksikan, sehingga penting untuk dapat menyaring hal-hal yang buruk dan mengambil yang baik. Oleh karena itu, sejumlah siswa masih belum mencerminkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila karena pengaruh berbagai faktor tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu, teridentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Kendala-kendala tersebut meliputi: (1) Kurangnya pemahaman dan ketelitian guru dalam menyusun perangkat pembelajaran PKn yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila; (2) Kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar nilai karakter. (3) Keterbatasan peran orang tua dalam mendidik karakter anak-anak. (4) Kurangnya dukungan sosial yang memadai dari lingkungan sekolah. Kendala-kendala ini menyoroti perlunya perbaikan dalam pendekatan dan strategi pembelajaran PKn, serta pentingnya kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, siswa, dan lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa SD Negeri 38 Kota Bengkulu.

Menurut Fadhilah & Adela (2020) implementasi nilai-nilai pancasila sangat berperan dalam membangun dan membentuk karakter siswa. Sejalan juga dengan pendapat Anggraini et al (2020) yang menyatakan pelaksanaan nilai-nilai pancasila sangat berperan dalam membangun karakter dan moral yang berkualitas dalam diri siswa. Sebagai lembaga pendidikan dasar, diharapkan mampu menjadi wahana yang efektif dalam membentuk karakter anak-anak menjadi warga negara yang memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran PKn, sering kali muncul berbagai kendala yang mungkin menghambat pencapaian tujuan tersebut, kendala tersebut berasal dari dalam diri siswa dan berasal juga dari luar siswa, kurangnya minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal yang terpenting dalam proses penanaman nilai-nilai pancasila. Memotivasi siswa merupakan peran seorang guru sebagai pusat penanaman karakter siswa (Arfandi & Samsudin, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar dengan memastikan bahwa pembelajaran PKn tidak hanya terpaku pada formalitas semata, tetapi juga memiliki kemampuan untuk secara efektif mentransfer nilai-nilai Pancasila kepada para siswa. Tingkat kualitas guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru yang profesional dalam proses pembelajaran (Yunus, 2016) Pemahaman yang lebih mendalam terkait kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru dalam proses pembelajaran PKn di SD menjadi langkah awal untuk merumuskan solusi yang sesuai dan berkelanjutan. Dengan mengidentifikasi kendala-kendala tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan positif dalam mengembangkan strategi pembelajaran PKn yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan kontekstual. Sebagai bagian dari upaya yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, terhadap problem dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dalam menanamkan nilai pancasila sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran PKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila di SD Negeri 38 Kota Bengkulu”.

Metode

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif memberikan prioritas pada keaslian dan keseluruhan data serta menitikberatkan pada kualitas data yang disampaikan melalui penyajian naratif (Winarni, 2021). Metode deskriptif kualitatif dipilih peneliti karena memungkinkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk menggali kendala yang dihadapi di sekolah selama pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Metode ini juga memungkinkan pemahaman yang lebih baik mengenai konteks dan kompleksitas kendala tersebut, memberikan gambaran rinci mengenai kendala dalam proses pembelajaran. Dengan demikian metode deskriptif kualitatif dipandang sebagai pilihan yang tepat untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai kendala pelaksanaan pembelajaran PKn dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 38 Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan di Jl. Kalimas, Padang Harapan, Kab. Gading Cempaka, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

Pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa, dan analisis dokumentasi. Kegiatan observasi tersebut membuat peneliti dapat menyaksikan langsung proses pembelajaran yang sedang berlangsung di SD Negeri 38 Kota Bengkulu. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru untuk menggali lebih dalam kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Negeri 38 Kota Bengkulu, khususnya dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Kemudian analisis dokumentasi digunakan untuk mengungkap informasi yang didokumentasikan sebelumnya terkait dengan strategi pembelajaran PKn di kelas.

Data yang terkumpul dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan validasi/kesimpulan. Proses analisis ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan pembelajaran PKn di SD Negeri 38 Kota Bengkulu dalam upaya penanaman nilai-nilai Pancasila.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD 38 Kota Bengkulu mengenai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, ditemukan beberapa data yang dikumpulkan tentang kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PKn. Pengumpulan data yang ditemukan adalah langkah yang sangat strategis dalam penelitian, dikarenakan bertujuan untuk mendapatkan data pengetahuan (Abdussamad, 2021). Adapun beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila adalah berikut.

1. Kendala Guru dalam Pembelajaran PKn

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan PKn untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila adalah ketidaktelitian guru dalam menyusun silabus dan RPP PKn yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila dalam materi PKn. Guru terkadang juga mengalami kebingungan dalam menempatkan nilai-nilai Pancasila, karena sebagian besar nilai-nilai tersebut sudah tercermin dalam nilai karakter secara umum. Fibra & Indrawadi (2021) yang menyatakan dalam implementasi pembelajaran pendidikan PKn untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah, terdapat beberapa kendala salah satunya adalah kesulitan atau kebingungan yang dihadapi oleh guru dalam menentukan nilai-nilai Pancasila yang dapat sesuai dengan materi PKn. Hal ini disebabkan oleh perlunya keakuratan dan

keterkaitan nilai-nilai Pancasila dengan materi pembelajaran PKn yang akan disampaikan kepada siswa.

Penyusunan RPP PKn memerlukan kejelian dalam menemukan keseimbangan antara konten pelajaran PKn dan nilai-nilai Pancasila yang ingin ditanamkan untuk memodifikasi agar tujuan pembelajaran tercapai (Insani et al., 2021). Selain itu, guru juga menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan RPP dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran benar-benar relevan dengan konteks kehidupan mereka. Pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa memberikan proses belajar yang bermakna bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang sedang dipelajarinya (Mulu et al., 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperbaiki kualitas perencanaan pembelajaran PKn yang memadukan nilai-nilai Pancasila. Upaya guru mengalami kesulitan guru perlu dikaji dan diperbaiki dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran (Evelyn et al., 2022). Guru perlu lebih teliti dan hati-hati dalam merancang silabus dan RPP agar dapat secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam materi PKn. Selain itu, perlu dipertimbangkan dengan seksama bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diselaraskan dengan nilai karakter yang sudah tercermin dalam pendekatan pembelajaran sehingga melibatkan aspek pendidikan karakter yang memberikan arahan kepada guru mengenai berbagai tindakan yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa. (Aulia, & Dewi, 2021).

Guru dapat mengambil beberapa upaya untuk mengatasi kendala dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan memastikan efektivitas pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Pertama-tama, guru dapat mengikuti pelatihan dan workshop yang fokus pada penguatan keterampilan penyusunan RPP dengan pendekatan yang memadukan materi PKn dan nilai-nilai Pancasila secara seimbang. Pelatihan yang difokuskan pada aspek pembelajaran, terutama dalam pengembangan RPP yang berorientasi pada nilai-nilai pendidikan karakter menjadi elemen krusial untuk mendukung profesionalisme tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Pelatihan semacam ini bertujuan untuk memberikan kompetensi kepada para pendidik sehingga mereka mampu merancang RPP yang tidak hanya memperhatikan materi pembelajaran tetapi juga mendalam pada nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada siswa (Permana, 2016).

Kolaborasi antar-guru dan pertukaran pengalaman juga salah satu upaya yang efektif. Dengan berbagi pengalaman dan ide, guru dapat memperoleh wawasan baru dan strategi penyusunan RPP yang lebih baik. Diskusi kelompok atau forum online antar-guru juga dapat memberikan platform untuk saling mendukung dan membagikan sumber daya pembelajaran yang relevan sehingga memberikan dukungan satu sama lain dalam dari kolaborasi yang dilakukan (Ramdani et al., 2019). Dari kolaborasi penggunaan buku pedoman atau referensi tentang integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn dapat membantu guru dalam menyusun RPP yang sesuai. Buku-buku ini dapat memberikan panduan dan contoh konkret yang dapat diadaptasi dalam penyusunan RPP PKn. Buku dan referensi lain merupakan sumber yang sangat membantu guru dalam mengembangkan rancangan proses pembelajaran (Ainy, & Effane, 2023).

Selain itu, guru dapat melakukan refleksi secara berkala terhadap implementasi RPP mereka. Dengan memantau hasil pembelajaran dan respons siswa, guru dapat menilai keberhasilan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam RPP. Jika ditemui kendala atau perlu penyesuaian, guru dapat melakukan revisi dan perbaikan secara kontinu. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan guru dapat mengatasi kendala dalam menyusun RPP PKn dan mewujudkan pembelajaran yang efektif, relevan, dan bernilai Pancasila dan membentuk kepribadian, pola pikir yang progresif dan kritis, memiliki rasa

tenggang rasa, jiwa agamis dan nasionalis, serta menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan serta membentuk jiwa yang mencerminkan karakter Pancasila (Hadi & Muryati, 2022).

2. Kendala Siswa dalam Pembelajaran PKn

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu menghadapi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terkait penanaman nilai-nilai Pancasila. Salah satu kendala yang muncul adalah kurangnya perhatian beberapa siswa terhadap guru selama proses pembelajaran. Beberapa siswa terlibat dalam urusan pribadi mereka sendiri dan tidak memberikan perhatian yang memadai kepada guru. Meskipun guru telah berupaya tegas dalam menangani situasi tersebut, namun masih ada sejumlah siswa yang tetap tidak mendengarkan. Hal ini menjadi tantangan dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila di dalam kelas dan menjadi salah satu faktor penyulit pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian guru perlu lebih fokus terhadap strategi pembelajaran yang lebih ditekankan untuk membentuk karakter siswa agar nilai-nilai pancasila terus meningkat (Susanti & Darmansyah, 2023).



Gambar 1. Proses Pembelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu

Ketidakaktifan siswa yang mungkin termanifestasi dalam sifat malas bisa dipahami sebagai kurangnya pemahaman akan relevansi dan pentingnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Siswa yang tidak sepenuhnya menyadari nilai-nilai luhur tersebut mungkin kurang termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang mendalam dan pendekatan yang mempertimbangkan keberlanjutan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kesadaran dan mengatasi sifat malas siswa. Dengan demikian, upaya lebih lanjut dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan memberikan pemahaman yang mendalam akan memberikan dorongan positif kepada siswa untuk menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Semangat belajar yang rendah pada siswa mungkin timbul dari kurangnya daya tarik atau motivasi untuk memahami dan mengingat nilai-nilai Pancasila. Kurangnya motivasi belajar memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar motivasi belajar yang tinggi dapat menghasilkan hasil belajar yang baik (Wibawa & Suarjana, 2019). Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman akan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari atau ketidakjelasan mengenai manfaat praktis dari pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi penyebab rendahnya semangat belajar siswa.

Rendahnya semangat belajar mengakibatkan kendala dalam proses dan hasil belajar siswa (Wati & Fatayan, 2023). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang metode pengajaran yang menarik dan kontekstual, memberikan pemahaman mendalam tentang signifikansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan merangsang motivasi siswa untuk aktif menggali dan

menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pengalaman mereka (Yulianto & Hafida, 2022). Perkembangan teknologi yang cepat dan evolusi pola pergaulan masyarakat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap nilai karakter siswa. Dampak negatif dapat berupa menurunnya semangat dan motivasi yang menciptakan gagasan-gagasan baru yang kemungkinan tidak selaras dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila (Maritsa, et al, 2021).

3. Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 38 Kota Bengkulu adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap proses pembelajaran siswa yang diakibatkan terlalu fokus terhadap pekerjaan sehingga interaksi antara orang tua dan anak berkurang. Kurangnya perhatian orang tua terhadap proses pembelajaran siswa menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang terlibat dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Wahyuni & Putra, 2020).

Keterlibatan orang tua di sekolah merupakan elemen penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang seimbang. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak orang tua yang kurang aktif dalam mengikuti perkembangan dan kegiatan anak-anak mereka di sekolah. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan dalam pemahaman antara orang tua, guru, dan anak. Kurangnya partisipasi orang tua dapat berdampak pada kurangnya dukungan emosional dan motivasi belajar bagi siswa. Sehingga orang tua seharusnya mengajarkan dan memperkuat anak agar tidak merasa takut serta memiliki keyakinan diri dan menanamkan nilai-nilai pancasila (Fikriyah et al., 2022).

Komunikasi yang tidak efektif antara orang tua dan guru dapat menjadi hambatan dalam mendukung perkembangan siswa. Ketidakhahaman terhadap materi pelajaran, kurangnya informasi tentang tugas dan kegiatan di sekolah, serta minimnya dialog antara orang tua dan guru dapat menghambat potensi siswa untuk mencapai prestasi optimal karena orang tua hendaknya lebih memperhatikan anak-anaknya (Prabowo et al., 2020). Oleh karena itu, membangun jalur komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan antara sekolah dan orang tua menjadi krusial untuk meningkatkan peran aktif orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka.

Upaya untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya perhatian terhadap pendidikan anak juga menjadi bagian integral dalam mengatasi tantangan ini. Program pelibatan orang tua, seperti pertemuan rutin, lokakarya pendidikan, dan saluran komunikasi yang mudah diakses, dapat menjadi sarana efektif untuk membangun kesadaran dan keterlibatan orang tua. Dengan demikian langkah-langkah proaktif ini diharapkan dapat mengatasi kurangnya perhatian orang tua terhadap proses pembelajaran siswa dan memperkuat kerjasama antara rumah dan sekolah. Kontribusi yang dilakukan orang tua dan guru merupakan dampak yang sangat besar terhadap pembentukan karakter siswa (Musawamah, 2021).

4. Kendala dari Lingkungan Siswa

Kendala yang berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter mereka. Salah satu tantangan utama adalah ketidakstabilan ekonomi keluarga, yang dapat mengakibatkan siswa menghadapi tekanan dan stres terkait dengan kebutuhan dasar mereka. Lingkungan yang kurang mendukung dapat memengaruhi pembentukan karakter positif, mengingat siswa mungkin lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan harian daripada pengembangan nilai-nilai moral. Faktor lain berupa gangguan dan ketidaknyamanan dalam lingkungan tempat tinggal juga dapat menjadi kendala terhadap pembentukan karakter. Rumah yang tidak nyaman, kebisingan dari lingkungan sekitar, atau kurangnya privasi dapat menciptakan

ketidakstabilan emosional yang dapat merugikan perkembangan karakter siswa. Stabilitas emosional dan kenyamanan lingkungan tempat tinggal memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan nilai-nilai positif.

Faktor sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Jika lingkungan tempat tinggal tidak menyediakan dukungan sosial yang memadai atau malah memberikan pengaruh negatif, siswa dapat mengalami kesulitan dalam membangun karakter yang kuat. Tekanan dari teman sebaya atau norma-norma sosial yang merugikan dapat menghambat perkembangan nilai-nilai moral dan etika. Rantauwati (2020) menyebutkan dalam menghadapi kendala-kendala ini perlu adanya upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Program pendidikan karakter yang melibatkan partisipasi keluarga dan intervensi masyarakat dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi dampak kendala lingkungan tempat tinggal terhadap pembentukan karakter siswa.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hambatan dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila di SDN 38 Kota Bengkulu. Kendala-kendala ini melibatkan guru, siswa, orang tua, dan lingkungan siswa belajar. Berikut ini beberapa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 38 Kota Bengkulu: (1) Kendala guru ditemukan bahwa kurangnya pemahaman dan ketelitian dalam menyusun perangkat pembelajaran PKn yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila. (2) Kendala yang dihadapi siswa yaitu kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar nilai karakter disebabkan karena kurang keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran. (3) Kendala dari orang tua yang sibuk dengan kegiatan ekonomi cenderung mengabaikan peran sebagai orang tua dalam mendampingi dan mendidik karakter anak-anak, hal ini diidentifikasi sebagai faktor hambatan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. (4) Kendala yang disebabkan oleh lingkungan siswa yang tidak menyediakan dukungan sosial yang memadai atau bahkan memberikan pengaruh negatif yang kuat. Semua kendala ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

Saran dan implikasi hasil penelitian menunjukkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu: (1) perlu dilakukan peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi, termasuk pemahaman metode pengajaran efektif, pendekatan pembelajaran relevan, dan pemanfaatan teknologi. (2) Pengembangan materi pembelajaran PKn yang menarik dan aplikatif sangat penting, dengan fokus pada keterkaitan konsep-konsep kewarganegaraan dengan realitas siswa. (3) Melibatkan peran aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai Pancasila dapat menguatkan karakter siswa. Dengan implementasi saran tersebut, diharapkan dapat membentuk karakter siswa, meningkatkan keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya mendukung pendidikan karakter di sekolah.

Referensi

- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Al Amin, M. D. A. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 2(1), 11-18.
- Apriani, A.-N., Septiani, I., & Izzah, L. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila di SDNegeri Bakulan. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(2), 33. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(2\).33-42](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(2).33-42)

- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Aslan, A., Setiawan, A., & Hifza, H. (2019). Peran Pendidikan dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya di Temajuk. *FENOMENA*, 11(1), 11–30. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1713>
- Azis, T. N. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, 1(2), 308–318. <https://doi.org/https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/512>
- Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5258–5265. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1621>
- Dewi, E., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 213–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3525>
- Evelyn, M. M., Masri, P. A. L., Husna, N., Khairani, R. R., & Anshari, S. (2022). Analisis Kesulitan yang Dialami Guru dalam Pembuatan RPP di SDN 060843 Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 358–366. <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v3i04.780>
- Fadhilah, N., & Adela, D. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 7–16. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.44>
- Fadil, K. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 123–133. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.411>
- Fibra, N. P., & Indrawadi, J. (2021). Kendala-Kendala dalam Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Program Merdeka Belajar. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.24036/jecco.v1i2.13>
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Hadi, A. S., & Muryati, S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa SMP Negeri 2 Belitang. *Democratia*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/jade.v1i1.2291>
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2313>
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758–2771. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>
- Karima, M. K., & Ramadhani, R. (2017). Peran pendidikan dalam mewujudkan generasi emas Indonesia yang bermartabat. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 1–25.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, & Ali Fakhruddin, Hamdani, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kusuma, J. W., Maliki, B. I., & Fatoni, M. (2020). Peran Pendidikan Dalam Menyiapkan Bisnis Tradisional Memasuki Era Digital. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.57>
- Marzuki, M., & Haq, P. I. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatiningor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1),

84-94. 10.21831/jpk.v8i1.21677

- Mulu, M., Van, M. Q., & Wejang, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Rpp Tematik. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar (JLPD)*, 2(2), 14–18.
- Musawamah, M. (2021). Peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak di kabupaten demak. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 54–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i1.1142>
- Napitupulu, F. A., Munthe, B., & Butarbutar, I. (2023). Pengaruh Perkembangan Zaman terhadap Minat dalam Pembelajaran Agama Kristen Kelas VII di SMP Negeri 2 Silaen TA 2022/2023. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 692–700. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.13058>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v9i1.31424>
- Permana, B. I. (2016). Kemampuan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Yang Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Sempu Kabupaten Banyuwangi. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1).
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806>
- Pratiwi, N. D. (2021). Peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak. *Tunas Nusantara*, 3(1), 324–335.
- Purwanti, D., & Farhurohman, O. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas 5 dan 6 SD Dalam Penggunaan Tiktok. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 45–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/pendekar.v4i2.6913>
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2019). Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas. *Mediapsi*, 5(1), 40–48. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2019.005.01.4>
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>
- Sati, L., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 904–910. <https://doi.org/1051>
- Sigit, B. P. (2023). *Peran Pembelajaran PPKn dalam Menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Di Smpn 01 Way Tenong*.
- Susanti, A., & Darmansyah, A. (2023). Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis di SD Negeri 44 Kota Bengkulu. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 201–2011. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/edubase.v4i2.1027>
- Sutrisno, S. (2018). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Warga Negara Global. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1).
- Syifaurrehman, W. Robiansyah, F. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Mata Pelajaran Ppkn Dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Karakter Siswa Kelas 4 SDN Cilegon 4. *In Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 7(1), 250–271.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/althariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/althariqah.2020.vol5(1).4854)
- Wati, D. P., & Fatayan, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 5193–5200.

<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1082>

- Wibawa, I. M. A. J., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 115. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17665>
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianto, D., & Hafida, S. H. N. (2022). Peran Metode Penugasan dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.23917/blbs.v4i1.17748>